

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling populer di pasar modal (IDX, 2016). Dibandingkan dengan investasi surat berharga lainnya di pasar modal, saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* saham yang lebih besar dalam waktu yang cepat (*high return*), karena harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang begitu cepat. Harga tersebut dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik dan transaksi jual beli saham dapat dilakukan dalam waktu yang *relative* singkat. Selain mendapatkan *return* yang cukup besar dan cepat, saham juga memiliki sifat *high risk*, yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot dengan cepat bahkan sahamnya *delist* dari bursa efek. Dengan karakteristik *high risk* dan *high return* ini, maka pemodal perlu terus memantau pergerakan harga saham, karena harga saham adalah informasi yang digunakan untuk melihat seberapa besar *return* saham yang akan didapatkan oleh pemodal.

Sektor pertambangan Indonesia merupakan sektor yang menarik untuk berinvestasi saham. Hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki Indonesia: peringkat 6 cadangan emas, nomor 5 dalam produksi tembaga, urutan 5 dalam produksi bauksit, penghasil timah terbesar di dunia setelah Cina, produsen nikel terbesar kedua di dunia. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia berada dalam urutan teratas dalam hal bahan mentah (*raw material*). Serta Indonesia merupakan

produsen sumber energi terbesar (<http://kompasiana.com>). Hal ini mengindikasikan bahwa potensi produksi barang tambang Indonesia kaya akan sumber daya alam dan diprediksi akan selalu meningkat. Hal tersebut membuat investor optimis dengan kondisi internal pertambangan Indonesia yang kaya akan sumber daya alam akan dapat memberikan *return* besar dan jangka panjang.

Di sisi lain sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Terlihat dari kontribusi penerimaan negara berasal dari pertambangan setiap tahunnya yang mengalami peningkatan dan sektor tambang juga menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainnya (<http://www.esdm.go.id>). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tambang juga merupakan penggerak roda perekonomian Indonesia yang membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya di sektor pertambangan.

Namun dalam perkembangannya *return* saham sektor pertambangan semakin menurun, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pergerakan Harga Saham dan *Return* Saham Perusahaan Sektor
Pertambangan 2010 – 2014 di BEI

Pertambangan	Tahun	Harga Saham (P)	<i>Return</i> Saham ($R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$)
	2009	Rp 2.203,48	-
	2010	Rp 3.274,16	48,00%
	2011	Rp 2.532,38	-22,66%
	2012	Rp 1.863,67	-26,41%
	2013	Rp 1.429,31	-23,31%
	2014	Rp 1.369,00	-4,20%
	2015	Rp.811.072	-40,75 %

Sumber: IDX *Statistics* 2010 – 2014/www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dan *return* saham perusahaan sektor pertambangan 2011 – 2015 semakin tertekan. Hal ini terlihat

dari pergerakan harga saham dan *return* saham yang berturut-turut mengalami penurunan dari 2011 – 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tambang mengalami penurunan laba dan kinerja yang mengakibatkan *return* saham menurun. Namun, penurunan *return* saham ini bukan serta-merta berasal dari penurunan kinerja saja, kondisi makro-ekonomi suatu negara juga turut mempengaruhinya. Hal ini didukung oleh pernyataan Samsul (2006: 335) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro-ekonomi. Faktor mikro-ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya. Sedangkan faktor makro-ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional.

Dalam melakukan kegiatan investasi saham, para investor tidak hanya memperhatikan kondisi mikro-ekonomi saja namun kondisi makro-ekonomi suatu negara juga perlu diperhatikan. Apabila kondisi makro suatu negara mengalami perubahan baik itu positif atau negatif, investor akan bereaksi dan memprediksi kinerja perusahaan di masa depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham. Aksi jual dan beli ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan kenaikan atau penurunan harga saham, yang akhirnya berpengaruh ke *return* saham. Hal ini didukung oleh (Bodie dan Alex, 2006: 173) yang menyatakan bagi beberapa perusahaan lingkungan ekonomi makro dan industri mungkin mempunyai pengaruh *relative* besar dibandingkan dengan kinerja di dalam

industri dan pernyataan Tandelilin (2010: 342) faktor-faktor makro-ekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di suatu negara.

Indikator makro-ekonomi domestik yang seringkali mempengaruhi pergerakan harga saham maupun ke *return* saham adalah fluktuasi minyak dunia, nilai tukar mata uang dan inflasi. Banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor makro-ekonomi tersebut, namun menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Yasmiandi (2011) suku bunga dan harga minyak berpengaruh ke *return* saham sedangkan inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh ke *return* saham. Hasil yang berbeda muncul pada penelitian Kewal (2012) tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Halim (2013) nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan inflasi dan BI rate tidak berpengaruh signifikan *return* saham. Fariko (2013) inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan ke *return* saham, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan ke *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa masih terjadi perbedaan hasil antar penelitian dan perbedaan hasil sensitivitas antar sektor, perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makro-ekonomi tersebut sehingga peneliti memilih minyak dunia, nilai tukar mata uang dan inflasi sebagai variabel penelitian.

Minyak dunia merupakan salah satu faktor makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham terutama pada sektor pertambangan. Barang-barang pertambangan yang didominasi oleh jenis barang yang dapat

dijadikan sumber energi merupakan barang substitusi dari minyak dunia tersebut. Sehingga pergerakan harga minyak dunia juga akan diikuti oleh harga saham sektor pertambangan. Serta bagi perusahaan pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan pertambangan, karena harga yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan dan sebaliknya ketika harga minyak dunia turun investor akan menjual sahamnya dan menginvestasikan ke investasi yang lebih menguntungkan.

Sektor pertambangan tidak hanya memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada fluktuasi harga minyak dunia, perusahaan pertambangan juga bergantung pada teknologi, modal asing dan bahan-bahan impor. Perusahaan tambang juga melakukan aktivitas perdagangan internasional yang relatif tinggi lewat ekspor hasil tambang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tambang sangat sensitif terhadap perubahan kurs. Fluktuasi kurs berpotensi mempengaruhi kondisi internal pada perusahaan, yang berdampak pada kenaikan laba atau malah menimbulkan risiko kerugian pada perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perubahan kurs berhubungan negatif dengan *return* saham pertambangan.

Faktor makro-ekonomi selanjutnya adalah inflasi. Menurut Samsul (2006: 201) tingkat inflasi dapat berpengaruh positif ataupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan dapat menjatuhkan harga saham di pasar terutama pada pertambangan. Sementara jika

inflasi sangat rendah akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin lamban dan akhirnya harga saham juga bergerak lamban.

Menyadari bahwa pengetahuan mengenai hubungan antara perkembangan ekonomi makro dengan perkembangan *return* saham merupakan hal yang penting bagi investor terutama bagi mereka yang berkecimpung di investasi sektor *high profile* seperti bisnis pertambangan, serta melihat adanya inkonsistensi hasil mengenai penelitian variabel makro-ekonomi yaitu harga minyak dunia, inflasi dan kurs yang mempengaruhi *return* saham, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh perubahan harga minyak dunia, inflasi dan kurs terhadap *return* saham pada badan usaha pertambangan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2011 – 2015”

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap *return* saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015?
3. Bagaimana pengaruh kurs Rupiah terhadap *return* saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap *return* saham sektor pertambangan,
2. menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham sektor pertambangan,
3. menganalisis pengaruh kurs Rupiah terhadap *return* saham sektor pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi Calon Investor, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham pada sektor pertambangan. Sehingga para investor yang menginvestasikan dananya pada sektor pertambangan dapat memprediksi faktor yang akan mempengaruhi *return* saham sektor pertambangan.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai hubungan harga minyak dunia, kurs, dan inflasi terhadap *returnsaham* sektor pertambangan. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika akan melakukan investasi pada sektor pertambangan.
3. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dalam memahami hubungan antara harga minyak dunia, kurs, inflasi terhadap *return* saham sektor pertambangan. Selain itu, penelitian ini juga sebagai proses belajar

untuk lebih kritis dalam menganalisis suatu permasalahan serta membuka wawasan dan pemahaman untuk mencari jawaban atas perumusan masalah.

4. Bagi Akademisi, bagi kalangan akademisi, agar bias menarik minat para peneliti untuk menelaah sektor saham secara lebih mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan mempunyai suatu susunan yang sistematis agar dapat memudahkan dalam mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Skripsi ini disusun dengan sistematika dan deskripsi sebagai berikut ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana deskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian

akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang data yang digunakan untuk variabel penelitian. Penentuan yang berkaitan dengan jumlah populasi dan jumlah sampel yang diambil. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan. Dan metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi.

BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, implikasi dan juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu.